
PENGARUH LEVERAGE, UKURAN KAP DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 PERIODE 2017-2019

Oleh

Pedi Riswandi¹, Varrel Rachmad Gifari², Iwin Arnova³

¹²³fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Prof. DR. HAZAIRIN, SH

E mail : ¹pedi.riswandi@gmail.com

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Leverage, KAP Size, Company Age, Audit Delay

Abstract: *This study aims to determine the effect of Leverage, KAP Size, and Company Age on audit delay in companies listed in LQ-45 for the 2017-2019 period. The sample taken using purposive sampling is 28 companies from LQ-45 companies in 2017-2019. so that the research data tested amounted to 84. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it shows that leverage has a significant effect on audit delay, while KAP size and company age have no significant effect on audit delay. Simultaneously, leverage, KAP size and company age have a significant effect on audit delay in companies listed on LQ-45 for the 2017-2019 period.*

PENDAHULUAN

Semakin banyak bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go publik*, menunjukkan bahwa dunia bisnis di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini bisa dibuktikan pada tahun 2017 ada sebanyak 570 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Pada tahun 2018 ada sebanyak 622 Perusahaan, dan pada tahun 2019 sebanyak 671 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengalami kenaikan sedikitnya 9% sampai 18% dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sehingga perusahaan dituntut untuk berusaha lebih akurat dan cepat dalam hal menyajikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diharapkan memberikan informasi yang lebih relevan kepada pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen harus disampaikan ke BAPEPAM, menurut Institusi Akuntan Indonesia dalam standar profesi akuntan publik (2011:110.1) tujuan audit ialah untuk menyatakan tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, haasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kesulitan dari transaksi, serta pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan terjadinya *audit delay* meningkat. Saemargani, (2015:1) mendefinisikan bahwa *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Yang berarti jika *audit delay* semakin

lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan. Menurut Apriyani (2010:169) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* meliputi solvabilitas, ukuran KAP dan Komite Audit. Selain itu dalam penelitian Amani (2016:135) faktor yang mempengaruhi *audit delay* ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan. Sedangkan menurut Saemargani (2015:1) faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja yaitu meliputi, *Leverage*, Ukuran KAP dan Umur perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *Leverage*. *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila terjadi maka perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2012:150). Dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui hal yang berkaitan dengan penggunaan modal dan modal pinjaman serta kemampuan rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga manager keuangan dapat mengambil keputusan dalam menyeimbangkan penggunaan modal (Bustaman, 2010:115). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan penundaan pelaporan keuangan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mempublikasikan laporan audit. Dalam penelitian Zebriyanti (2016:1) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik perusahaan yang mempunyai utang besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena audit yang telah ditunjukkan telah memiliki waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Berbeda dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013:2) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar dan kecilnya utang suatu perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). UURI No.2 Tahun 2015 KAP merupakan seseorang yang telah memperoleh perizinan untuk memberikan jasa yang diatur dalam UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KAP digolongkan menjadi dua golongan, yaitu KAP *the Big Four* dan KAP *non Big Four*. Hasil dari Penelitian Indra dan Arisudhana (2012:1) Ukuran KAP berpengaruh terhadap signifikan terhadap *Audit Delay*, KAP yang termasuk dalam golongan *the big four* diyakini lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, lebih berpengalaman dalam melakukan audit, serta memiliki sumber daya manusia yang lebih baik akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Saemargani (2015:1). Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun *non big four* memiliki standar yang sama dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) dalam melaksanakan pekerjaannya.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* ialah umur Perusahaan dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2018:178) Bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarena Perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam perihal

mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi. Berbeda dengan hasil penelitian Jamil (2018:1) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dikarenakan perusahaan yang telah lama beroperasi tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ada tidak konsisten dalam hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing peneliti terkait dengan *audit delay*. Karena itu peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan beberapa faktor yang diduga adanya pengaruh terhadap audit delay.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

uryati (2018: 7) Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa pendapat juga menyatakan laporan keuangan menurut Boediono dalam Riswandi (2014: 210) Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti Pemilik, manajemen perusahaan serta karyawan perusahaan dan pihak eksternal yaitu Kreditor, pemerintahan, Investor serta masyarakat.

Auditing

Fitri (2016: 8) audit adalah suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *international standards auditing* yang berlaku umum.

Leverage

Leverage ratio atau sering disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam pengartian luas dikatakan bahwa *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2012: 150). Konsep leverage ini cukup penting bagi para investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, diperkirakan dapat melakukan pengauditan laporan keuangan dengan lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai dengan jadwal yang telah disetujui sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan juga KAP *non the big four* (Apriyana, 2017: 19). Kategori Kantor Akuntan Publik *the big four* di Indonesia yakni :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto dan rekan
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), Bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* (EY), Bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjadja.
4. KAP *Deloitte Touche Tomatsu* (Deloitte), Bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis tentunya akan lebih berpengalaman dalam menjalankan usaha yang telah didirikan, karena perusahaan yang berpengalaman lebih dahulu mencoba cara-cara untuk mempertahankan perusahaannya. Menurut Amani (2016: 138) Perusahaan yang berdiri sejak lama memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang baru atau perusahaan yang belum lama berdiri. menurut lemme dalam Andranita (2008 : 9) usia muda terbilang antara 18 sampai 22 tahun dan berakhir paada 35 sampai 40 tahun.

Audit Delay

Audit Delay adalah rentan waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur bedasarkan dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan keuangan (Lestari, 2010: 18). Audit delay dapat dengan mengukur hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan. Misalnya, audit delay disebuah perusahaan sebesar 60 hari, apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan tahunan perusahaan adalah tanggal 31 Desember 2017 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatanganinya tanggal 1 Maret 2018.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga dikarenakan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang terpapar diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁** : Diduga ada Pengaruh Yang Signifikan *Leverage* Terhadap Audit delay pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019.
- H₂** : Diduga ada Pengaruh Yang Signifikan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019.
- H₃** : Diduga ada Pengaruh Yang Signifikan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019.
- H₄** : Diduga Secara bersama-sama ada Pengaruh Signifikan *Leverage*, Ukuran KAP dan Umur Perusaha terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2003 : 90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada tahun 2017-2019

berjumlah 45 perusahaan

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, jelas, dan lengkap sehingga dianggap bisa mewakili populasi. Apabila populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, Maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiono, 2014 : 85). Sampel dari penelitian ini adalah 28 perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama 3 tahun berturut-turut dan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Leverage (X₁)

Leverage ratio digunakan untuk mengukur kewajibannya, rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Martono dan Harjito, 2008:295). variabel ini di proksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₂)

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. KAP digolongkan menjadi dua golongan, Yaitu KAP *the Big Four* dan KAP *non the Big Four*. KAP *the big four*, KAP the big four mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit, sehingga audit dapat diselesaikan dalam tepat waktu. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah variabel *dummy* dengan kode 1 untuk KAP *the big four* dan 0 untuk KAP *non the big four*.

Umur Perusahaan (X₃).

Umur perusahaan adalah suatu rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam tahun. Umur perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan (Rohima, 2017: 46). Umur perusahaan juga dapat ditentukan sejak perusahaan tersebut melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau bisa disebut juga dengan penawaran saham perdana. Variabel ini diukur dari jumlah tahun dimana perusahaan melakukan *Initial Public offering* (IPO) sampai dengan tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun IPO}$$

Audit Delay (Y)

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen atau sampai dengan ditandatanganinya laporan audit oleh auditor independen (Saemargani, 2015: 2). Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal penutupan buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang telah dikeluarkan dan ditandatangani oleh kantor akuntan publik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Statsitik Deskriptif**

Tabel I
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	84	15	146	61.98	23.839
Leverage (X1)	84	0.18	11.30	2.0963	2.40633
Ukuran KAP (X2)	84	0	1	0.86	0.352
Umur Perusahaan (X3)	84	5	37	19.36	8.342

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Variabel *leverage* nilai rata-rata *leverage* sebesar 2,096 dengan kisaran antara 0,18 hingga 11,30 dan nilai standar deviasi sebesar 2.40. terlihat bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai total hutang sebesar 209% yang disediakan oleh kreditor dibandingkan total modal perusahaan, bahkan ada perusahaan yang mempunyai total kewajibannya sebesar 1130%, akan tetapi semakin besar nilainya semakin baik bagi perusahaan. Nilai *leverage* terendah dimiliki oleh perusahaan Indocemen Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,18, sementara nilai *leverage* tertinggi dimiliki perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 11.30. Variabel Ukuran KAP menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran KAP sebesar 0.86 dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four dan nilai 0 untuk perusahaan tidak menggunakan KAP big four dengan nilai standar deviasi sebesar 0,352. Dari 28 perusahaan yang di teliti ada 2 perusahaan yang tidak menggunakan KAP big four selama 2 periode 2017-2019 yaitu perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) dan Medi Nusantara Citra Tbk. (MNCN) dan 3 perusahaan tidak menggunakan KAP big four selama periode 2018-2019 ialah perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP), Wijaya Karya Tbk. (WIKI), dan Waskita Karya Tbk. (WSKT). Variabel umur perusahaan pada tabel menunjukan nilai rata-rata sebesar 19,36 dengan kisaran antara 5 tahun sampai dengan 37 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 8,342. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) mempunyai umur yang lebih lama 37 tahun pada tahun 2019 dan perusahaan Waskita Karya Tbk. (WSKT) berumur 5 tahun pada tahun 2017

Uji Asumsi Klasik

Tabel II
Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Pengujian	Kesimpulan
1	Normalitas Data	Bebas dari uji normalitas data
2	Multikolinearitas	Bebas dari uji multikolinearitas
3	Heterokedastisitas	Bebas dari uji heterokedastisitas
4	Autokorelasi	Bebas dari uji autokorelasi

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel III
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	72.626	7.520	
Leverage	-5.379	1.073	-0.543
Ukuran KAP	9.489	7.819	0.140
Umur Perusahaan	-0.388	0.351	-0.136

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 72,626 ini menunjukkan bahwa apabila jika nilai variabel independen X1, X2, dan X3 adalah 0, maka nilai *audit delay* sebesar 72,626 hari. Nilai koefisien variabel *leverage* (X1) bernilai negatif sebesar - 5,379, ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *leverage* (X1) perusahaan sebesar 1% maka, *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019 akan menurun sebesar 5,379 hari, dengan asumsi variabel independen X2 dan X3 bernilai tetap. Nilai koefisien variabel ukuran KAP (X2) sebesar 9,379, artinya bahwa setiap peningkatan nilai variabel ukuran KAP sebesar 1%, maka *Audit delay* perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019 akan meningkat sebesar 9,379 hari, dengan asumsi variabel independen X1 dan X3 bernilai tetap. Nilai koefisien variabel umur perusahaan (X3) sebesar - 0,388, artinya bahwa setiap peningkatan nilai variabel umur perusahaan sebesar 1%, maka *Audit delay* perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2017-2019 akan menurun sebesar 0,388 hari, dengan asumsi variabel independen X1 dan X2 bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Tabel IV
Uji Hipotesis

Variabel	t	sig	Kesimpulan
Leverage	-5,015	0.000	H1 Diterima
Ukuran KAP	1,214	0.228	H2 Ditolak
Umur Perusahaan	-1,105	0.272	H3 Ditolak

Sumber : data diolah (2021)

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Tabel 4 di atas membuktikan bahwa variabel *Leverage* (X1) berpengaruh

terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t-statistik sebesar - 5.015 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), namun bertolak dengan hasil penelitian Puspitasari dan Latrini (2014). *Leverage* yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan leverage yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, diperkirakan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Biasanya perusahaan akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan aset perusahaan diperkirakan cenderung meningkatkan kerugian, maka dapat membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena meyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Tabel 4 di atas membuktikan bahwa variabel Ukuran KAP (X_2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,228 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 1,214, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini memperoleh hasil berbeda dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014). Namun sejalan dengan penelitian Saemargani (2015). Dalam teori menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih singkat, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* diperkirakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* mengacu pada standar yang sama dan sesuai dengan standar profesional akuntan publik (PSAP) dan persaingan antar KAP berfiliasi *big four* maupun *non big four* semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. Ukuran KAP tidak hanya didasarkan pada nama yang besar saja namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Maka dari itu ukuran KAP tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan dan juga KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* akan berusaha untuk tidak *audit delay* karena sudah ada ketentuan dari BAPEPAM untuk menyampaikan secara tepat waktu.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian statistik, membuktikan bahwa variabel Umur Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,272 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar - 1,105, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2018), namun bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015). Hal ini diperkirakan karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya sudah berkembang menjadi besar dengan membuka cabang-cabang usaha sehingga operasional perusahaan menjadi lebih kompleks

dan dapat membesarkan audit delay. Namun perusahaan yang baru berdiri dapat juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama berdiri sepanjang di topangi oleh sumber daya yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

1. Variabel *Leverage* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2017-2019.
2. Variabel Ukuran KAP (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2017-2019.
3. Variabel Umur Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2017-2019.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel-variabel independen diluar variabel ini, seperti kinerja keuangan, opini auditor, tata kelola perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan perihal apa saja yang dapat mempengaruhi variabel audit delay.
3. Perluasan ruang lingkup perusahaan yang akan dijadikan sampel, umpamanya dengan menambah kategori perusahaan sampel.
4. Menggunakan alat uji dan metode yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. 2012. Edisi 4 buku 1 Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Amani, Fauziah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014. Jurnal Nominal Volume V No. 1
- [3] Andi Kartika. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 hal.1-17. Univeritas Stikubank Semarang.
- [4] Andranita Marchantia. 2008. Perbedaan fokus karir antara pekerja dewasa muda yang mengalami pindah kerja dan tidak pindah kerja di Jakarta. Universitas Indonesia.FPSIUI
- [5] Angruningrum, Silvia dan Made Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Vol.5 No. 2 Hal. 251-270. Universitas Udayana
- [6] Apriyani, Nurul Nur. 2015. Pengaruh Solvabilita, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni hal. 169-177.
- [7] BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Go Public. (www.bapepam.go.id diakses pada tanggal 15 Desember 2020).

- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) tentang penyajian Laporan Keuangan. (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak> diakses pada tanggal 16 Desember 2020).
- [9] Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- [10] Kurniawan, Anthusan Indra dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4. No.3 Hal.319-331. Universitas Diponegoro
- [11] Martono, Nanang, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Martono. N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Mulyadi. 2011. Auditing Edisi 6 Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [14] Mulyadi. 2017. Auditing Edisi 6 Buku 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [15] Prasetya, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Purba, Fransisko dan Siti Ragil Handayani. 2017. Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.51 No.1 Hal. 115-123. Universitas Brawijaya.
- [17] Pustpita, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.2 : 283-299.
- [18] Riswandi, Pedi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol 2 No. 2 Hal. 210-223.
- [19] Samsul, Muhammad. 2016. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- [20] Santoso, Singgih. 2017. Statistika Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [21] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet.
- [22] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabet.
- [23] Sugiyono. 2015. Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabet
- [24] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- [25] Trijono, Rachmat. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- [26] Tuanakotta, Theodurus M. 2014. Audit Berbasis ISA (Internationan Standart On Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- [27] www.idx.co.id diakses pada tanggal 1 dan 10 Desember 2020.
- [28] www.invesnesia.com diakses pada tanggal 20 dan 21 Januari 2021.